

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA ASPIRASI BENDA ASING PADA ANAK TODDLER TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI KELURAHAN PINAYUNGAN KABUPATEN KARAWANG

Dwi Sulisty Cahyaningsih¹
E-mail: dwi.cahyaningsih.krw@horizon.ac.id

ABSTRAK

Aspirasi benda asing ke dalam saluran respiratorik dapat terjadi pada semua usia, tetapi yang paling sering pada anak kelompok usia dibawah 3 tahun (*Toddler*). Pendekatan terbaik untuk mencegah aspirasi benda asing adalah melalui edukasi orangtua dan pengasuh, bila objek itu dapat dikeluarkan dengan cepat, maka dapat mencegah komplikasi seperti edema, peradangan, dan ancaman infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Aspirasi Benda Asing pada Anak Usia *Toddler* Terhadap Pengetahuan Ibu Di Posyandu Melati 2 Kelurahan Pinayungan Kabupaten Karawang. Jenis penelitian ini adalah *Quasi experimental* dengan rancangan *One- group pre-post test design without control*. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Proportioned Random Sampling* pada 40 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan *p-value* 0,000 ($p < 0,005$) sehingga H_0 ditolak artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Aspirasi Benda Asing pada Anak *Toddler* Terhadap Pengetahuan Ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup (55%) kemudian sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian dalam kategori baik (97,5%). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *slide power point*, demonstrasi, dan pembagian *leaflet* sangat mempengaruhi pemahaman ibu tentang pertolongan pertama aspirasi benda asing.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, *Corpus Alienum*, Ibu, Pertolongan Pertama

ABSTRACT

Aspiration of foreign bodies into the respiratory tract can occur at any age, but is most common in children under 3 years of age (*Toddler*). The best approach to prevent foreign body aspiration is through education of parents and caregivers, if the object can be removed quickly, it can prevent complications such as edema, inflammation, and the threat of infection. The purpose of this study was to determine the effect of Health Education on Health about First Aid Foreign Body Aspiration in Toddler Age Children on Mother's Knowledge at Posyandu Melati 2 Pinayungan Village, Karawang Regency. This type of research is a quasi-experimental design with One-group pre-post test design without control. The sample was selected using the proportional random sampling method on 40 respondents. Analysis of the data in this study using the Wilcoxon test, obtained a *p-value* of 0.000 ($p < 0.005$) so that H_0 is rejected, meaning that there is an effect of Health Education on Health about First Aid Foreign Body Aspiration in Toddler Children on Mother's Knowledge. The results showed that the knowledge of mothers before being given health education was mostly in the sufficient category (55%) then after being given health education some were in the good category (97.5%). Health education using power point slides, demonstrations, and distribution of leaflets greatly influences mothers' understanding of foreign body aspiration first aid.

Keywords: Health Education, *Corpus Alienum*, Mother, First Aid

Cedera merupakan penyebab utama kematian pada anak berusia lebih dari 1 tahun, karena cedera secara umum telah dianggap sebagai kecelakaan yang dapat dihindari atau suatu masalah perilaku, bukan masalah kesehatan. Selain itu, pengendalian cedera termasuk riset, belum mendapat prioritas tinggi atau dukungan finansial yang cukup. Riset terhadap cedera belum didasarkan pada kerangka kerja teoritik, seperti yang dilakukan pada penyakit. Terdapat tuntutan untuk mengenal cedera dan pencegahannya dalam istilah *host* (orang yang dikenai), lingkungan (waktu dan tempat), *agens* (objek yang menjadi penyebab langsung) (Wong, 2008). Derajat kesehatan anak mencerminkan kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Pedoman antisipasi berkenaan dengan perkiraan perkembangan dapat mewaspadaan orang tua mengenai tipe cedera yang paling mungkin terjadi pada usia tertentu. Pada awal hubungan orang tua-anak, orang tua perlu diberi tahu tentang bagaimana memberikan lingkungan yang aman untuk anak mereka (Wong, 2008).

Kecenderungan terjadi kecelakaan pada anak usia *toddler* dilatarbelakangi oleh beberapa kondisi berikut ; anak usia *toddler* mengalami peningkatan kemampuan motorik halus, anak *toddler* mempunyai rasa ingin tahu yang besar dibanding dengan anak pada usia lainnya dan senang mencoba melakukan sesuatu yang belum dikenalnya dengan demikian mereka mencoba terus kemampuan motorik halusnya dengan benda-benda yang ada di sekelilingnya, sementara mereka belum mengetahui bahaya yang mengancamnya akibat mengeksplorasi benda di sekelilingnya (Supartini, 2004). Pendekatan terbaik untuk mencegah aspirasi benda asing adalah melalui edukasi orang tua dan pengasuh (Marcdante, 2011). Pendidikan kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu (Notoatmodjo, 2007). Metode pendidikan massa cocok untuk mengomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Oleh karena sasaran pendidikan ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, maka pesan-pesan kesehatan yang akan disampaikan harus dirancang demikian

rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa tersebut.

Program *Microsoft Office Power Point* adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data (Riyana, 2008). Media *slide* tergolong dalam kelompok gambar

diam, tetapi ia termasuk media pandang dengar, media *slide* mempunyai kemampuan untuk memungkinkan penekanan pada impresi fakta-fakta yang baru atau untuk mengembangkan pengertian suatu abstraksi, *slide* dapat membantu untuk menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat terhadap isi materi. Gambar-gambar garis yang sederhana, misalnya gambar bagan, sering lebih membuat efektif dalam menyampaikan informasi, warna gambar dapat membantu untuk membuat daya tarik dalam memberikan penekanan pada suatu masalah yang sedang dibicarakan (Daryanto, 2011). Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi (Notoatmodjo, 2003). Kelebihan Leaflet menurut Notoatmodjo (2005) adalah: tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa

kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman dan, meningkatkan gairah belajar.

Menurut Hidayat (2004) pengasuhan anak merupakan ketrampilan yang dimiliki seorang ibu dalam memberikan pelayanan kepada anak dan berfokus pada keluarga, pencegahan trauma, dan manajemen kasus. Pengasuhan merupakan kebutuhan dasar dari setiap anak, kebutuhan dasar ini dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi kebutuhan pemberian tindakan perawatan dalam meningkatkan dan mencegah terhadap penyakit, kebutuhan pengobatan apabila sakit, dan kebutuhan kesehatan jasmani dan rekreasi (Syafitri, 2008). Peran ibu dalam melakukan penatalaksanaan aspirasi benda asing diperlukan suatu pengetahuan, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Orang tua wajib mengetahui langkah apa saja yang harus dilakukan pertama kali jika anaknya mengalami aspirasi benda asing. Bila aspirasi benda asing cepat didiagnosis dan objek atau instansi itu dikeluarkan dengan cepat, keadaan itu akan kembali berjalan biasa. Semakin lama benda asing itu tersangkut, semakin banyak komplikasi yang akan muncul sehubungan dengan peningkatan *edema*, peradangan, dan ancaman infeksi (Betz, 2002).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pinayungan, Kabupaten Karawang didapatkan informasi bahwa kurang lebih 4 anak yang mengalami aspirasi benda asing dalam tiga bulan terakhir. Kejadian aspirasi benda asing yang terjadi adalah masuknya uang koin logam ke tenggorokan dan manik-manik yang masuk saluran napas. Salah satu Ibu dari anak tersebut mengatakan bahwa tidak mengetahui tindakan untuk memberikan pertolongan kepada anaknya, sehingga terjadi bengkak pada hidung, kemudian ibu lain yang anaknya mengalami aspirasi benda asing mengatakan langsung membawa anaknya ke petugas kesehatan terdekat. Data mengenai aspirasi benda asing juga didapatkan melalui wawancara terhadap 9 ibu yang berada di posyandu tersebut mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan aspirasi benda asing dari petugas kesehatan maupun media informasi lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experimental* dimana penelitian ini tidak menggunakan kontrol terhadap variabel yang berpengaruh terhadap eksperimen (Notoatmojo, 2012). Penelitian ini menggunakan metode *pretest-posttest design* yaitu dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum

diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2007). Desain penelitian ini adalah *One-group pre-post test design without control* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama aspirasi benda asing pada anak *toddler*) dan variabel dependen (pengetahuan ibu di kelurahan Pinayungan Kabupaten Karawang)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu dari anak *toddler* di Posyandu Melati 2 Kelurahan Pinayungan Kabupaten Karawang sebanyak 80 responden. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu dari anak *toddler* yang berada di Posyandu Melati Kelurahan Pinayungan Kabupaten Karawang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Proportionate Random Sampling*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel .1 Distribusi responden menurut umur

Variabel	Kontrol		Perlakuan		Total	
	(n=15)		(n=15)		(n=30)	
	F	%	F	%	F	%
Umur						
19-23 Tahun	2	13,3	1	6,7	3	10
24-27 tahun	7	46,7	9	6,0	16	53,3
18-31 Tahun	6	40,0	5	33,3	11	36,7
Total	15	100	15	100	30	100

Sebagian besar rerata umur responden adalah 24-27 tahun yaitu sebanyak 53,3%.

Tabel.2 Distribusi responden menurut pekerjaan dan pendidikan

Variabel	Kontrol		Perlakuan		Total	
	(n=15)		(n=15)		(n=30)	
	F	%	F	%	F	%
1. Pekerjaan						
Ibu Rumah tangga	5	33,3	6	40	11	36,7
Wiraswasta	6	40	9	60	15	50
Pegawai	4	26,7	0	0	4	13,3
Total	15	100	15	100	30	100
2. Pendidikan						
Tidak sekolah	0	0	0		0	0
SD	0	0	0	0	0	0
SMP	8	46,7	6	40	14	46,7
SMA	7	53,3	8	53,3	15	50
Perguruan tinggi	0	0	1	6,7	1	3,3
Total	15	100	15	100	30	100

Hasil analisa yang didapatkan, dari 30 responden sebagian besar bekerja wiraswasta yaitu sebanyak 50%. Dari tingkat pendidikan responden didapatkan sebanyak 50% berpendidikan SMA.

Analisa Bivariat

1. Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Penatalaksanaan aspirasi benda asing Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan.

Pengetahuan dan sikap ibu dalam penatalaksanaan aspirasi benda asing sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan sebagai berikut

Tabel 3 Pengetahuan dan sikap ibu dalam penatalaksanaan aspirasi benda asing sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok

	perlakuan dan kontrol		Kontrol		
	F	Variabel %	F	%	
Pengertian	Perlakuan		P Value		
Baik	0	0	2	13,3	0,998
Cukup	5	33,3	10	66,7	
Kurang	10	66,7	3	20	
Total	15	100	15	100	
Sikap					
Positif	7	46,7	5	66,7	0,608
Negatif	8	53,3	10	33,3	
	15	100	15	100	

Analisa pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan *p value* 0,998 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan pada tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan. Hasil analisa sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan *p value* 0,608 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan.

Pengetahuan dan sikap ibu dalam penatalaksanaan kejang demam setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan

Tabel 4 Pengetahuan dan sikap ibu dalam penatalaksanaan aspirasi benda asing

setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dan control.

Variabel	Kontrol		Perlakuan		P Value
	F	%	F	%	
Pengetahuan					
Baik	0	0	14	93,3	0,398
Cukup	6	40	1	6,7	
Kurang	9	60	0	0	
Total	15	100	15	100	
Sikap					

Hasil analisa pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan *p value* 0,398 ($p > 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan. Hasil analisa sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan *p value* 0,400 ($p > 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan perlakuan

2. Perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan

Tabel 5 Distribusi perbedaan pengetahuan ibu tentang penanganan anak dengan aspirasi benda asing pada kelompok perlakuan

		Pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan			Total	P
		Baik	Cukup	Kurang		
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	Baik	2	0	0	2	0,001
	Cukup	10	0	0	10	
	Kurang	2	1	0	3	
Total		14	1	0	15	

Hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah cukup sedangkan rerata setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *marginal homogeneity* didapatkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan tingkat

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3. Perbedaan sikap pada kelompok perlakuan

Tabel 6 Distribusi perbedaan sikap ibu tentang penanganan anak dengan aspirasi benda asing pada kelompok perlakuan

		Sikap sebelum pendidikan kesehatan		Sikap sesudah pendidikan Kesehatan	Total	P
		Positif	Negatif			
Positif	4	1	5			
Negatif	10	0	10			
Total				14	1	15

Hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah negatif sedangkan rata-rata setelah dilalukan pendidikan kesehatan adalah positif. Hasil uji statistik menggunakan uji *mc nemar* didapatkan $p=0,012$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

4. Perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan

Tabel 7 Distribusi perbedaan pengetahuan ibu tentang penanganan anak

		Pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan			Total	P
		Baik	Cukup	Kurang		
Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	Baik	2	0	0	2	0,001
	Cukup	10	0	0	10	
	Kurang	2	1	0	3	
Total		14	1	0	15	

Hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden sebelum diberikan

pendidikan kesehatan adalah cukup sedangkan rerata setelah dilalukan pendidikan kesehatan adalah baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *marginal homogeneity* didapatkan $p=0,001(p<0,05)$ yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

5. Perbedaan sikap pada kelompok perlakuan

Tabel 8 Distribusi perbedaan sikap ibu tentang penanganan anak dengan aspirasi benda asing pada kelompok perlakuan

		Sikap sesudah pendidikan kesehatan		Total	P
Sikap sebelum pendidikan kesehatan					
		Positif	Negatif		
Positif	4	1	5	0,012	
Negatif	10	0	10		
Total		14	1	15	

Hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah negatif sedangkan rata-rata setelah dilalukan pendidikan kesehatan adalah positif. Hasil uji statistik menggunakan uji *mc nemar* didapatkan $p=0,012$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah pendkes

6. Perbedaan sikap pada kelompok kontrol

Tabel 9. Distribusi perbedaan sikap ibu tentang penanganan anak dengan aspirasi benda asing pada kelompok kontrol

		Sikap sebelum pendidikan kesehatan		Sikap sesudah pendidikan kesehatan		Total	P
		Positif	Negatif	Positif	Negatif		
Positif	5	2	7	2	1,000		
Negatif	1	7	8	7			
Total		6	9	9		15	

Hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah negatif sedangkan rata-rata setelah dilalukan pendidikan kesehatan adalah negatif. Hasil uji statistik menggunakan uji *mc nemar* didapatkan $p=1,000$ ($p>0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia

Sebagian besar usia ibu di Posyandu Melati 2 Kelurahan Pinayungan Karawang Barat adalah 24-27 tahun. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang (Notoatmodjo 2003). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi 2011).

2. Pendidikan

Hasil analisa yang didapat sebagian besar ibu di Posyandu Melati 2 Kelurahan Pinayungan Karawang barat berpendidikan SMA sebanyak 50% dengan jumlah sebanyak 15 responden. Rata-rata tingkat pendidikan ibu cukup, tetapi beda selisih dengan pendidikan SMP tidak banyak. Salah satu faktor yang berperan dalam pengetahuan seseorang adalah adalah tingkat pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan menerima hal-hal baru yang

berpengaruh pada sikap positif (Herijulianti 2003). Pendidikan seseorang akan mempengaruhi perbedaan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka daya tangkap terhadap informasi semakin tinggi, sehingga akan semakin mudah untuk menerima informasi. Orang dengan pendidikan rendah cenderung pasif dalam mencari informasi bisa disebabkan karena kemampuannya yang terbatas dalam memahami informasi atau karena kesadaran pentingnya informasi yang masih rendah (Notoatmodjo 2005).

3. Pekerjaan

Hasil analisa yang didapat sebagian besar ibu bekerja wiraswasta sebanyak 50%. Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak 2007). Selain itu adanya pengalaman, interaksi dengan lingkungan serta informasi dari media massa dan elektronik akan membantu seseorang mendapatkan informasi yang akan

mempengaruhi pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik (Sulisdiana 2011).

Perbedaan pengetahuan ibu tentang penanganan pertolongan pertama aspirasi benda asing sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Hasil analisa pengetahuan yang didapat diketahui bahwa p value 0,998 ($<0,05$). Hasil tersebut berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persamaan pengetahuan antara kedua kelompok yaitu rata-rata pendidikan kelompok perlakuan dengan rata-rata tingkat pendidikan kelompok kontrol. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka daya tangkap terhadap informasi semakin tinggi, sehingga akan semakin mudah untuk menerima informasi (Notoatmodjo 2012). Selain itu informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, informasi tersebut dapat berupa media cetak, elektronik, dan sosialisasi dari petugas kesehatan (Notoatmodjo 2003).

Perbedaan sikap ibu tentang penanganan pertolongan pertama pada anak dengan aspirasi benda asing sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Hasil analisa sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan diketahui bahwa nilai p value 0,608 ($p>0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan sikap pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Ini berarti

bahwa terdapat kesamaan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap kedua kelompok adalah pengalaman, pendidikan, pekerjaan, usia dan informasi yang didapatkan ibu sehingga berpengaruh pada sikap (Tjandra 2004; Wawan & Dewi 2011).

Perbedaan pengetahuan ibu tentang penanganan aspirasi benda asing setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil analisa dapatkan hasil nilai p value 0,398 ($>0,05$) pada pengetahuan ibu pada kelompok kontrol dan perlakuan. Hasil tersebut berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil tersebut dikarenakan dari beberapa faktor seperti informasi yang didapatkan bisa dari media massa dan elektronik atau informasi yang diterima dari tenaga kesehatan (Tjandra 2004). Banyak media elektronik dengan harga murah dan menyediakan fitur internet yang bisa diakses oleh siapapun sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu acara televisi seperti *talk show* dengan mengundang pakar yang bisa dilihat dipedesaan maupun perkotaan sehingga informasi dapat disampaikan dengan mudah tanpa harus mengeluarkan biaya lebih. Perbedaan sikap ibu tentang penanganan pertama aspirasi benda

asing setelah dilakukan pendidikan kesehatan Perbedaan sikap antara kelompok kontrol dan pengetahuan diketahui p value 0,400 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan sikap antara kelompok kontrol dan perlakuan. Faktor yang mempengaruhi sikap kedua kelompok adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, agama, dan faktor emosional dan pendidikan non formal maupun formal (Azwar 2011, Tjandra 2004). Tidak semua informasi dapat mempengaruhi sikap. Informasi yang dapat mempengaruhi sikap sangat tergantung pada isi, sumber, dan media informasi yang bersangkutan. Dilihat dari segi isi informasi, bahwa informasi yang menumbuhkan dan mengembangkan sikap adalah berisi pesan yang bersifat persuasif. Dalam pengertian, pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi haruslah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keyakinan sasaran didik (Simamora 2009).

Perbedaan pengetahuan ibu tentang penanganan pertolongan pertama aspirasi benda asing kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan memiliki 66,7% berpengetahuan cukup dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan 93,3% memiliki pengetahuan baik. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat 26,6%. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang

bermakna pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan p value

0,001($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumboyono (2011) terdapat perbedaan efek penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis. Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata. Kurang lebih 75%-87% pengetahuan manusia diperoleh melalui mata sedangkan 13%-25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. Media seharusnya mampu merangsang atau memasukkan informasi melalui indera, semakin banyak yang dirangsang maka masuknya informasi akan semakin mudah. Media audiovisual memberikan rangsangan melalui mata dan telinga. Perpaduan saluran informasi melalui mata yang mencapai 87% dan telinga 25% akan memberikan rangsangan yang cukup baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal (Notoatmodjo 2012). Informasi yang disampaikan berupa gambar dan suara bisa diterima kedua indera sekaligus antara penglihatan dan pendengaran sehingga lebih menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme masyarakat untuk mendapatkan informasi (Kumboyono 2011). Pemilihan audiovisual sebagai media

pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden, media ini menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga lebih menarik dan tidak monoton. Penelitian yang mendukung menunjukkan terdapat perbedaan antara metode ceramah dengan menggunakan flipchart dan pemutaran video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap IMD (Zulkarnain dkk 2009). Penelitian lain yang mendukung adalah terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam penatalaksanaan balita dengan diare (Kapti 2010).

Perbedaan sikap ibu tentang penanganan pertolongan pertama pada anak dengan aspirasi benda asing kelompok perlakuan Kelompok perlakuan memiliki rata-rata sikap negatif sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 66,7% dan 93,3% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat 26,6%. Peningkatan sikap ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna sikap ibu tentang penanganan aspirasi benda asing pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan p value 0,012($p < 0,05$).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2007) yang

menggunakan media video sebagai media penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang dan buruk. Penelitian lain yang mendukung adalah terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap IMD (Zulkarnain dkk 2009). Perubahan sikap dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu: sumber pesan, isi pesan dan penerima pesan. Sumber pesan dapat berasal dari seseorang, kelompok, institusi yang dapat dipercaya oleh penerima pesan, semakin percaya dengan orang yang mengirim pesan maka semakin mudah untuk dipengaruhi pemberi pesan. Isi pesan biasanya berupa tulisan, kata-kata, simbol dan gambar. Sebagai contoh video adalah gabungan dari kata-kata, tulisan, dan gambar yang disajikan dalam bentuk gerak sehingga pesan dapat mudah diterima karena lebih menarik dan tidak monoton. Penerima pesan, sifat dan kepribadian seseorang tidak berhubungan dengan mudahnya seseorang untuk dibujuk. Orang dengan pendidikan rendah lebih mudah dipengaruhi dari pada yang berpendidikan tinggi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman, pengalaman personal yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat dari pada pengalaman tidak langsung (Wawan & Dewi

2011).

Perbedaan pengetahuan ibu tentang penanganan pertolongan pertama anak dengan aspirasi benda asing kelompok kontrol. Hasil analisa didapatkan kelompok kontrol memiliki 66,7% pengetahuan kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki 60% pengetahuan kurang. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat 6,7%. Peningkatan pengetahuan ini tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan $p\text{ value } 0,564(p>0,05)$. *Leaflet* media yang berbentuk selebar kertas yang diberi gambar dan tulisan pada kedua belah sisi serta dapat dilipat sehingga praktis dan mudah dibawa, tetapi media ini hanya dapat diulang-ulang pemahamannya dan tidak memiliki efek gerak dan suara (Simamora 2009). Berbeda dengan media audiovisual, *leaflet* hanya bisa diterima satu indera yaitu penglihatan sedangkan audiovisual mampu diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran.

Indera yang paling banyak menyelurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata.

Kurang lebih 75%-85% pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata sedangkan 13%-25% lainnya tersalur melalui indera yang lain (Notoatmodjo 2012). Penerimaan

pengetahuan kelompok kontrol lebih sedikit yaitu sebesar 6,7% berbeda dengan kelompok kontrol yang mampu meningkatkan pengetahuan sebesar 26,6% . Perbedaan tersebut dikarenakan penggunaan media dalam penyuluhan kesehatan yang mana kelompok media cetak, responden terlihat pasif karena kurang menarik, sedangkan kelompok media audio visual lebih memperhatikan karena lebih menarik (Kumboyono, 2011). Kelemahan terbesar dibandingkan media elektronik adalah kurang dapat menciptakan stimulasi efek suara maupun efek gerak (*audio visual*). Kelemahan lain adalah mudah terlipat dan rentan terhadap air jika dipasang di luar ruangan (Ilmas 2011)

Perbedaan sikap ibu tentang penanganan pertolongan pertama pada anak dengan aspirasi benda asing kelompok kontrol. Kelompok perlakuan memiliki rata-rata sikap positif sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 46,7% dan 60% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat 13,3%. Peningkatan sikap ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna sikap ibu tentang penanganan kejang demam pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan $p\text{ value } 1,000(p<0,05)$. Peningkatan sikap pada kelompok kontrol lebih sedikit dibandingkan peningkatan sikap pada kelompok perlakuan.

Hal ini dipengaruhi dengan penggunaan media. Penggunaan media *leaflet* dirasa kurang menarik karena tidak mempunyai efek visual dan cenderung membosankan. Seseorang belajar sangat sedikit ketika mereka mendengarkan atau melihat saja, tetapi mereka belajar sedikit lebih ketika melihat dan mendengar apa yang mereka harus pelajari (Efendi&makhfudli 2009).

Selain itu *leaflet* merupakan cara yang tidak memadai dalam mendorong perubahan perilaku atau sikap. *Leaflet* dapat menimbulkan kesadaran akan suatu persoalan umum tetapi tidak akan mengakibatkan perubahan kerana orang yang membacanya tidak akan mengingat pesan tersebut dengan lingkungan pribadi mereka sendiri (Gibney dkk 2009). Media *leaflet* berisi gagasan mengenai pokok persoalan secara langsung dan memaparkan cara melakukan tindakan secara ringkas dan lugas. *Leaflet* sangat efektif untuk menyampaikan pesan singkat dan padat dan ukuran kecil dan mudah dibawa (Simamora 2009).

Keterbatasan penelitian

Kesulitan pada penelitian ini terletak pada pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi responden satu per satu dengan jumlah sebanyak 30 responden. Hal itu dikarenakan luasnya wilayah yang diteliti oleh peneliti dan kesibukan masing-masing responden

sehingga tidak mungkin untuk di kumpulkan dalam satu tempat. Penelitian selanjutnya bisa mengambil responden di rumah sakit sehingga tidak menyulitkan peneliti. Kelemahan pada responden adalah kurang kondusifnya lingkungan ruangan. Hal ini dikarenakan rumah responden tidak memiliki ruangan khusus untuk dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan *audio visual* sehingga penyampaian pendidikan kesehatan kurang maksimal.

Kesimpulan

1. Karakteristik usia ibu dengan anak aspirasi benda asing berusia 27-24 tahun sebagian besar peerjaan ibu dengan anak riwayat kejang demam adalah swasta dan rata-rata tingkat pendidikan ibu dengan anak riwayat kejang demam adalah SMA.
2. Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan pertolongan pertama anak dengan aspirasi benda asing sebelum dilakukan pendidikan kesehatan antara kelompok kontrol dan perlakuan.
3. Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan pertolongan pertama dengan aspirasi benda asing setelah dilakukan pendidikan kesehatan antara kelompok kontrol dan perlakuan.
4. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan pertolongan

pertama pada anak dengan aspirasi benda asing sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan; sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan pertolongan pertama anak dengan aspirasi benda asing sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Saran

1. Masyarakat

Masyarakat dapat memberikan gambaran dan mengaplikasikan penanganan pertolongan pertama pada anak dengan aspirasi benda asing secara benar serta dapat memberikan informasi kepada tetangga atau orang lain tentang penanganan pertolongan pertama anak dengan aspirasi benda asing.

2. Pelayanan kesehatan

Perawat, tim medis dan tenaga kesehatan lain dapat menggunakan media penyuluhan kesehatan berupa audiovisual dalam kegiatan

pendidikan kesehatan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak baik di tingkat puskesmas maupun Rumah Sakit

3. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimasukkan dalam materi tentang media pendidikan kesehatan sehingga meningkatkan praktikum tentang pendidikan kesehatan dengan berbagai jenis media dan pembuatan media yang sesuai dengan sasaran penyuluhan.

4. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain dengan mengubah metode penelitian. Misalnya membandingkan efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual dan pendidikan kesehatan dengan demonstrasi, sehingga masyarakat tidak hanya melihat dan mendengarkan tetapi juga dapat mempraktekannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Behrman, RE & RM, Kliegman 2010, *Nelson esensi pediatri edisi 4*, EGC, Jakarta.
- Brough, H dkk 2008, *Rujukan cepat pediatric & Kesehatan anak*, EGC, Jakarta.
- Dahlan, M.S 2008, *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan edisi 5*, Salemba medika, Jakarta.
- Depkes 2006, *16 persen balita di indonesia alami gangguan perkembangan saraf*, diakses 11 Novenber 2013 <<http://www.depkes.go.id/index.php>>.
- Dewi, NS 2008, 'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam mencegah HIV/AIDS pada pekerja seks komersial', *Media Ners*, Vol. 2, No. 1, Hal 15-22, diakses 12 Desember 2013, <<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers/article>>.
- Efendi, F & Makhfudli, *Keperawatan kesehatan komunitas*, Salemba Medika, Jakarta
- Gibney, M.J dkk 2009, *Gizi kesehatan masyarakat*, EGC, Jakarta.
- Herjajulianti, E dkk 2003, *Pendidikan kesehatan gigi*, EGC, Jakarta.
- Hidayat 2007, *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*, Salemba medika, Jakarta.
- Hull, D & Joohnston DI 2008, *Dasar-dasar pediatri.edisi 3*, EGC, Jakarta.
- Ilmas, T.H.A 2011.' Kesesuaian media promosi kesehatan penyakit tropis demam berdarah oleh dinas kesehatan surabaya', *Jurnal Promkes*, vol.1. No.2.
- Indonesiatvshow 2013, *dr oz indonesia eps pertolongan kejang demam anak*.
- Video, diakses 1 maret 2014, <http://www.youtube.com/watch?v=uY0HCjfl6Rk>.
- Kumboyono 2011, 'Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak dengan media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Vol. 7, No. 1, Hal 9-25. diakses 25 November 2013 <<http://digilib.stikesmuhgombong.ac.id/>>.
- Meadow, R & Simon NI 2005, *Lecture notes pediatrika*, Erlangga, Jakarta.
- Mubarak, W.I 2007, *Promosi Kesehatan*, Graha ilmu, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S 2003, *Ilmu kesehatan masyarakat*, Rineka cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S 2005, *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*, Rineka cipta, Jakarta.

- Notoatmodjo, S 2012, *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*, Rineka cipta, Jakarta.
- Nursalam 2011, *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*, Salemba medika, Jakarta.
- Priyatno, D 2012, *Belajar praktis analisis parametrik dan non parametrik dengan spss*, Penerbit gava media, Yogyakarta.
- Rahmawati, I, Toto S, Ira P 2007, 'Pengaruh penyuluhan dengan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di kabupaten kotawaringi barat propinsi kalimantan tengah', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, Vol. 4, No.2, Hal. 66-77.
- Saryono, Mekar D.A 2012, *Metodologi penelitian kualitatif kuantitatif dalam bidang kesehatan*, Noha Medika, Yogyakarta.
- Simamora, H.R 2009, *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan*, EGC, Jakarta.
- Sugiyono 2013, *Statistik untuk penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tana, L, Delima & Woro R 2004, 'Evaluasi Model Penyuluhan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Mengenai sindrom Terowongan Karpal Pada Pekerja Beberapa Perusahaan Garmen di Jakarta, Tahun 2004', *Media Peneliti dan pengembang Kesehatan*, Vol. XIX, No. 3, Hal 109-115, diakses 25 November <<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index>
- Tjandra, SH 2004, *Motiv-8koleksi motivasi untuk karier dan kehidupan yang lebih baik*, Elex media komputindo, Jakarta.
- Wardani, AK 2013, 'Kejang demam sederhana pada anak usia satu tahun', *Medula*, Vol. 1, No. 1, Hal 57-64, diakses 23 November 2013 <http://portalgaruda.org/download_article.php?article=122474>.
- Wawan A & Dewi M 2011, *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*, muha medika, Yogyakarta.
- Wong, DL dkk 2009, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong Ed.6, Vol.2*, EGC, Jakarta.
- Zulkarnain, E dkk 2010, 'Perbedaan efektifitas antara metode penyuluhan dengan flipchart dan menggunakan video compact disc (VCD) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap insisiasi menyusui dini', diseminarkan diseminasi nasional jampersal, Jember, 26 Nopember 201